

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT PSHT DI BELUCK TERATE CLUB (BTC) KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG

Rizki Raihan Syuhada
raihansyuhada588@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstract

The background of this research was that the Implementation of the PSHT Pencak Silat Achievement Management Function was not known at the Beluck Terate Club (BTC) Belik District, Pemalang Regency. This research uses a descriptive qualitative approach, the research location is at GOR Bestari Beluk and SMP Islam Belik. The population in this study were all members of the Beluck Terate Club (BTC), and the sample of this study used purposive sampling with 1 manager, 1 coach, 3 pencak silat athletes. The data collection system uses observation, interviews, and documentation. Data the validity technique in this study was descriptive analysis. Based on the results of these studies, it can be concluded that the Implementation of the PSHT Pencak Silat Performance Development Management Function at the Beluck Terate Club (BTC) Belik District, Pemalang Regency has been going well, although some things are still lacking. Suggestion for organizational managers, coaches, and athletes to always improve things that are still lacking in the club.

Keywords: Management, Coaching, Preasti, Athletes, Beluck Terate Club (BTC).

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum diketahuinya Implementasi Fungsi Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat PSHT di *Beluck Terate Club (BTC)* Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif, lokasi penelitian di GOR Bestari Beluk dan SMP Islam Belik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota *Beluck Terate Club (BTC)*, dan sample penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan 1 manajer, 1 pelatih, 3 atlet pencak silat. Sistem pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini triangulasi data, analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan di dalam Implementasi Fungsi Manajemen Pembinaan Preastasi Pencak Silat PSHT di *Beluck Terate Club (BTC)* Kecamatan Belik kabupaten Pemalang sudah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa hal masih kurang. Saran untuk organisasi manajer, pelatih, dan atlet agar selalu memperbaiki hal-hal yang miah kurang didalam club.

Kata kunci: Manajemen, Pembinaan, Preasti, Atlet, Beluck Terate Club (BTC).

PENDAHULUAN

Olahraga adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, hal ini dikarenakan olahraga merupakan unsur penting dalam pemeliharaan kesehatan. Kesehatan sendiri merupakan kebutuhan pokok yang mutlak diperlukan oleh manusia (Nasyir 2019). Minat dan motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan olahraga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap frekuensi dan intensitas kegiatan olahraga yang dilakukannya. Berdasarkan UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) yang tertuang pada pasal I yaitu olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga termasuk kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi, dengan berolahraga manusia telah memenuhi kebutuhan jasmani, banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui olahraga Hidayat, A., & Indardi, N. (2015).

Di Indonesia olahraga menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, salah satunya Indonesia sendiri memiliki olahraga pencak silat sebagai warisan budaya. Pencak silat sendiri merupakan seni budaya yang diwariskan nenek moyang bangsa Indonesia. Pencak silat telah ada sejak nenek moyang kita masih hidup secara primitif. Dari cara berkelahi meniru gerakan berbagai jenis hewan dari situlah terciptanya gerakan pencak silat. Itulah sebabnya kemudian timbul berbagai aliran pencak silat yang disesuaikan namanya dengan nama hewan, nama tempat, ataupun nama pulau.

Pencak silat merupakan seni bela diri asli nusantara yang mengandung nilai-nilai luhur bangsa, pencak silat terdiri dari dua kata kunci: (1) pencak yang mengandung arti gerak langkah keindahan dengan menghindar, dan (2) silat yang mengandung arti gerak beladiri dengan unsur Teknik menangkis, menyerang dan mengunci. Pencak silat di asia tenggara lebih dikenal dengan istilah silat, hal ini berbeda dengan di Indonesia yang sudah dikenal dengan istilah pencak silat (kumaidah, 2012).

Perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan perguruan beladiri di Indonesia yang berdiri berdasarkan aliran ilmu putih dan beberapa aliran gerak yang mengambil

dari gerakan perguruan pencak silat lain. Perguruan pencak silat PSHT merupakan salah satu anggota dari Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), PSHT merupakan salah satu perguruan yang terlibat dalam sejarah lahirnya IPSI. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) berdiri sejak tahun 1922 di Madiun. Semboyan dari PSHT adalah “selama matahari masih terbit dari timur, dan selama bumi masih dihuni manusia selama itu pula Persaudaraan Setia Hati Terate akan abadi jaya selamanya”. Mereka yang masuk jadi anggota PSHT memiliki berbagai macam tujuan antara lain: (1) ingin mendapat ilmu pencak silat dari perguruan ini, (2) ingin mencari persaudaraan, (3) melaksanakan hal baik, dan (4) mengendalikan hawa nafsu. Pada setiap aktivitas di perguruan ilmu pengetahuan dan kemampuan secara bertahap guna memperoleh target dan tujuan. Tugas dalam manajemen secara fundamental terdapat *planning, organizing, coordinating, controlling*. Hal ini yang membuat pelatih lebih baik dilapangan dan dalam membuat keputusan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan terkait tema yang telah dipilih yaitu, Implementasi Fungsi Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat PSHT di *Beluck Terate Club (BTC)* kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya. Serta penelitian ini akan diselenggarakan di PSHT *Beluck Terate Club (BTC)* yang bertempat latihannya di GOR Bestari, dan SMP Islam Belik kabupaten Pematang Jaya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah atlet, pelatih, dan manajer *Beluck Terate Club (BTC)*. Peneliti mengamati Implementasi Fungsi Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat PSHT di *Beluck Terate Club (BTC)* Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya. Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive sampling* data yang di peroleh dalam penelitian ini ialah menggunakan data primer, dan data sekunder yang didapat saat wawancara observasi secara langsung dengan pelatih *Beluck Terate Club (BTC)*.

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan

sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk menggabungkan data (Sugiyono 2010:330).

Kegiatan analisis data pada penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Sugiyono (2018:293) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program pembinaan prestasi atlet pencak silat di *Beluck Terate Club (BTC)*, manajemen program pembinaan prestasi ialah sesuatu hal sangat penting yang harus diperhatikan karena keberhasilan atlet tergantung dari bagaimana suatu program pembinaan prestasi itu sendiri. Program pembinaan prestasi yang baik dapat mempertahankan keberadaannya sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan olahraga pribadi maupun kelompok. Pengambilan data dilaksanakan pada 18 april – 28 mei 2022, di SMP Islam belik dan GOR Bestari beluk yang bertempat di Desa Belik, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang. Adapun data yang diperoleh saat penelitian dapat dilihat pada table 1.0 :

Tabel 1.0 Hasil Observasi

No	Sasaran Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Rencana dan Sumber Dana Anggaran	
	Pengelolaan dana anggaran dalam sarana	Dana berasal dari atlet, SMP Islam Belik, dan pemerintah Kabupaten Pemalang.

	Pengelolaan dana anggaran dalam prasarana	Anggaran untuk prasarana sudah di khususkan dan untuk perawatan prasarana diganti jika sudah tidak layak pakai untuk latihan atlet pencak silat.
	Pengelolaan dana anggaran dalam Pembinaan	Anggaran untuk pembinaan sudah di khususkan untuk memfasilitasi pembinaan atlet pencak silat beluck terate club (BTC).
2.	Jadwal Latihan	
	Hari Latihan	Kamis dan Minggu kelas Reguler, senin, selasa, rabu, jumat, sabtu kelas atlet.
	Lokasi Latihan	SMP Islam Belik, dan GOR Bestari Kabupaten Pematang Jaya.
	Kondisi Latihan	Pelatih dan atlet juga ikut melakukan timbal balik secara baik.
3.	Pengorganisasian	
	Struktur organisasi	Ada stuktur organisasi namun ada atlet yang masuk ke dalam struktur organisasi, dan ada atlet tidak termasuk dalam struktur organisasi.

	Perencanaan program Latihan	Ada dan terjadwal latihan yang sudah dibuat pelatih
	Evaluasi	Dilakukan setiap setelah latihan, dan 1 bulan 1 kali atau per event ketika setelah pertandingan.

Sumber: Data Penelitian 2022

Pengumpulan data difokuskan pada manajemen pembinaan prestasi, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung. Onjek yang diteliti meliputi atlet yang sudah pernah mengikuti *event* kejuaraan, pelatih, dan manajer.

A. Manajemen Pembinaan Prestasi

Manajemen pembinaan prestasi sangat penting untuk menunjang pembinaan prestasi pada atlet pencak silat PSHT *beluck terate club (BTC)*. Menurut manajer *beluck terate club (BTC)* beliau mengungkapkan bahwasannya manajemen di *beluck terate club (BTC)* menganut pada induk organisasi nasional yakni Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) telah memberikan arahan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) boleh mengambil dari kesejahteraan team pencak silat PSHT. Manajemen dalam *beluck terate club (BTC)* menggunakan manajemen umum yang berarti *unit study* yang memerlukan manajemen dan kepemimpinan. Dalam hal peencanaan *beluck terate club (BTC)* menganut dari beberapa program olahraga, salah satunya dari pemerintah seperti IPSI Kabupaten. Dari program tersebut kita dapat menyusun strategi dan dapat membidik serta membina atlet sesuai dengan porsi atau sekala kejuaraan yang diikutinya.

Pengawasan manajemen pembinaan prestasi *beluck terate club (BTC)* semenjak adanya peraturan pemerintah terkait pejabat tidak boleh ikut serta dalam pembinaan olahraga, saat ini pengawasan manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat PSHT *beluck terate club (BTC)* hanya diawasi oleh internal saja, seperti manajemen, pelatih, dan orang tua, namun pemerintah juga ikut mengawasi terkait dengan kesejahteraan atlet serta pelatih dan manajemen. Hal tersebut dibenarkan oleh pelatih, bahwa beliau juga mengatakan pengawasan manajemen pembinaan

prestasi *beluck terate club (BTC)* diawasi hanya pelatih dan Pembina/manajer saja, bahkan dari orang tua wali atlet juga ikut serta mengawasi pembinaan prestasi atlet *beluck terate club (BTC)*. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan manajemen pembinaan *beluck terate club (BTC)* diawasi oleh internal organisasi saja seperti Pembina/manajemen, pelatih, dan orang tua wali atlet.

Dalam program pembinaan prestasi pada atlet pencak silat *beluck terate club (BTC)* memiliki 2 program, yakni regular dan keatletan, hal tersebut diungkapkan oleh manajemen *beluck terate club (BTC)*. Pelatih pencak silat *beluck terate club (BTC)* juga membenarkan hal tersebut, beliau mengatakan “di manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat *beluck terate club (BTC)* ada 2 program, yang pertama regular yang hanya melakukan latihan 1 minggu 2 pertemuan dan keatletan yang melakukan latihan 1 minggu 5 pertemuan, bahkan di keatletan bisa saja melakukan latihan lebih dari 5 kali dalam 1 minggu jika sudah mendekati kejuaraan”. Hal tersebut dibenarkan oleh atlet-atlet pencak silat *beluck terate club (BTC)*, mereka mengatakan dalam program *beluck terate club (BTC)* ada 2 program yaitu regular dan keatletan. Jadi dapat disimpulkan bahwa program pembinaan prestasi pada atlet *Beluck Terate Club (BTC)* memiliki 2 program diantaranya program regular dan keatletan.

Di dalam sumber pendanaan pada club pencak silat *beluck terate club (BTC)* manajemen mengungkapkan ada beberapa sumber dana yang didapatkan diantaranya dari pengajuan proposal pemerintah kabupaten, proposal SMP Islam Belik, dan atlet tersebut, hal tersebut dibenarkan oleh pelatih, beliau mengungkapkan “sumber dana yang kami dapatkan yakni dari atlet, SMP Islam Belik, dan dari pemerintah”, ketika peneliti mewawancarai atlet, mereka juga mengungkapkan bahwa mereka ikut serta dalam pembiayaan untuk mencukupi kebutuhan atlet pencak silat *beluck terate club (BTC)* dengan cara iuran. Alokasi sumber dana dalam program pembinaan prestasi atlet pencak

silat *beluck* terate *club* (*BTC*) dialokasikan dengan untuk sarana prasarana penunjang latihan dan merawat sarana prasarana latihan. Jadi dapat disimpulkan bahwa apa yang dikatakan oleh manajemen benar adanya, sumber dana yang didapatkan adalah dari pemerintah kabupaten, SMP Islam Belik, dan atlet itu sendiri.

B. Faktor pendukung dalam manajemen pembinaan prestasi

Dalam manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat *beluck* terate *club* (*BTC*) ada beberapa faktor pendukung dalam proses pembinaan prestasi atlet pencak silat *beluck* terate *club* (*BTC*), diantaranya sumber daya manusia (*SDM*) atlet yang memumpuni, pelatih serta manajemen yang sudah berpengalaman dibidangnya, sehingga dalam proses pembinaan prestasi dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Hal ini sejalan dengan Wijayanto, A. (2022) mengatakan faktor pendukung dalam keberhasilann pembinaan prestasi dipicu dari *SDM* atlet yang baik serta dukungan intrinsik serta ekstrinsik yang mendukung proses pembinaan prestasi atlet agar mendapatkan hasil yang jauh lebih maksimal.

C. Faktor penghambat dalam manajemen pembinaan prestasi

Dalam manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat *beluck* terate *club* (*BTC*) ada beberapa kendala penghambat dalam proses pembinaan prestasi atlet pencak silat *beluck* terate *club* (*BTC*), diantaranya adalah soal komunikasi. Hal yang di ungkapkan manajer, pelatih, dan atlet kepada peneliti pada saat melakukan wawancara, mereka mengungkapkan beberapa faktor penghambat, diantaranya sarana dan prasarana kurang lengkap, dan terkadang terjadi kesalah pahaman terhadap manajemen dan pelatih saat melakukan pelatihan terhadap atlet, dan kurangnya asisten pelatih untuk melatih atlet pencak silat *beluck* terate *club* (*BTC*). Namun hal tersebut dapat di atasi dengan evaluasi, seperti manajemen dan pelatih jika terjadi kesalah fahaman pada saat memberikan perlakuan pelatihan kepada atlet, dan atlet yang bersifat heterogen, manajemen bisa melakukan pendekatan agar dapat memahami atlet tersebut. Sarana dan prasarana yang tidak

lengkap seperti yang dikatakan oleh manajemen, beliau mengatakan “namun dapat diatasi dengan melakukan *tryout* dan latihan gabungan agar atlet dapat mengembangkan potensi dan dapat mengukur potensi yang dimilikinya”. Kekurangan asisten pelatih juga dapat diatasi dengan memberdayakan senior atlet pencak silat *beluck terate club (BTC)* untuk dijadikan asisten pelatih pada saat melakukan manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat *beluck terate club (BTC)*.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Manajemen pembinaan prestasi pencak silat *beluck trate club (BTC)* didalam bidang perencanaan, pergerakan, dan dibidang pengawasan sudah berjalan dengan baik. Namun dalam bidang pengorganisasian berjalan kurang baik. Tetapi hal ini sudah dapat diatasi oleh manajer, pelatih, dan atlet didalam club.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Fungsi Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat PSHT di Beluk Terate Club (BTC) Kecamatan Belik Kabupaten Pematang yang diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal, diantaranya:

1. Kepada manajemen organisasi Persaudaraan Beluck Terate Club (BTC) untuk selalu menjaga kestabilan prestasi yang diraih atlet agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan pembinaan atlet pencak silat yang lebih berkualitas.
2. Kepada Pelatih tetap mengawasi, merencanakan program latihan dan mengevaluasi kegiatan atlet Beluck Terate Club (BTC), guna selalu memantau perkembangan atlet baik fisik, teknik, maupun karakter atlet karena guna menunjang prestasi kedepannya.
3. Bagi para atlet pencak silat Beluck Terate Club (BTC) harus lebih mentaati dan bertanggung jawab terhadap ketentuan, tata tertib, program latihan, peraturan pertandingan dan nilai-nilai yang berlaku dalam pertandingan, serta patuh dan

menaruh rasa hormat kepada pelatihnya sehingga atlet yang ikut pencak silat PSHT di Beluck Terate Club (BTC) memiliki disiplin yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A., & Indardi, N. (2015). Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball Di Kabupaten Semarang. *Journal of Sport Science and Fitness*, 4(4), 49-53.
- Kumaidah, Endang. "Penguatan eksistensi bangsa melalui seni bela diri tradisional pencak silat." *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora* 16.9 (2012): 5024.
- Nasyir, A. I. M. (2019). *Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pengprov IPSI Sulawesi Selatan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Fitriani, Wiyatul. "Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir pada Siswa Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal." *Fashion and Fashion Education Journal* 2.1 (2013).
- Siagian, M., & Putri, R. F. (2021). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Pada CV. Boga Amanda. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(2), 143-150.
- Wijayanto, A. (2022). REFLEKSI PON XX DAN PEPARNAS XVI PAPUA.